

**PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, *LIQUIDITY*,
LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**



Ditulis Oleh :

Nama : Reza Auliani

Nomor Mahasiswa : 15311247

Jurusan : Manajemen

Bidang Studi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

YOGYAKARTA

2021

PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, *LIQUIDITY*, *LEVERAGE*,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar sarjana
strata- 1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Islam Indonesia



Ditulis oleh :

Nama : Reza Auliani

Nomor mahasiswa : 15311247

Jurusan : Manajemen

Bidang Studi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS LAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan jdi suatu perguruan tinggi , dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”



Yogyakarta, 11 Januari 2021

Penulis,



Reza Auliani

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh *Investment Opportunity set, Liquidity, Leverage, dan Ukuran*
Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia

Nama : Reza Auliani
Nomor Mahasiswa : 15311247
Jurusan : Manajemen
Bidang Studi : Keuangan

Yogyakarta, 11 Januari 2021

Telah disetujui dan disahkan Oleh

Dosen pembimbing



Dr. Drs. Sutrisno, M.M

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, LIQUIDITY, LEVERAGE, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh : **REZA AULIANI**
Nomor Mahasiswa : **15311247**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Selasa, 16 Maret 2021

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sutrisno, Dr. Drs., M.M.



Penguji : Katiya Nahda, S.E., M.Sc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Barang siapa yang bertakwa kepada Allah SWT maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, rezaki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah SWT maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadar nya.”

Q.S. Ath – Thalaq 2-3

“Menjadi pribadi yang baik dan ikhlas dalam apapun yang dilakukan, sehingga berbuat baiklah tanpa tahu alasannya.”

-Unknown-



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'alamiin

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia-Nya dan kesehatan yang tidak terhingga. Maha besar Allah atas segala nikmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan karya sederhana ini dan dapat menyanggah gelar Sarjana Manajemen. Shalawat serta salam penulis panjatkan pada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa wahyu Allah sehingga saya dapat merasakan indahnya Agama Islam.

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat saya sayangi dan berarti dalam hidup saya

Bapak Yondra Efendi dan Ibu Betty Yuspita Wati

Terima kasih ma, bak atas semua kasih sayang, kesabaran, kekuatan, dan doa yang tak terhingga untuk senantiasa selalu ada bersamaku dan mendukungku apapun yang masih dalam hal positif. Bahkan rela melepas saya ke tanah Jawa dan merantau sendirian di seberang pula Sumatera. Karya ini sedikit yang bisa kupersembahkan untuk membahagiakan ama dan abak, meskipun ini tidak akan bisa menggantikan jasa ama dan abak dalam hidup saya. Semoga saya selalu dan berusaha menjadi anak yang membahagiakan dan semoga Allah SWT selalu memberikan Kesehatan kepada ama dan abak.

ABSTRAK

PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, *LIQUIDITY*, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

REZA AULIANI
15311247

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *investment opportunity set*, *liquidity*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2017. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linear berganda menggunakan alat bantu SPSS. Sumber data yang digunakan termasuk sumber data sekunder yaitu laporan keuangan dari 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *investment opportunity set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dengan nilai signifikansi 0,216 dan nilai t hitung -1.241, likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba dengan nilai signifikansi 0,01 dan nilai t hitung 0,373, *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba dengan nilai signifikansi 0,031 dan nilai t hitung 0,256, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dengan nilai signifikansi 0,530 dan nilai t hitung 2,718. Sedangkan secara simultan, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa *investment opportunity set* (IOS), *liquidity*, *leverage*, dan ukuran perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap kualitas laba sebesar 75,3%.

Kata Kunci: *Investment Opportunity Set*, *Liquidity*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kualitas Laba

ABSTRACT

DETERMINATION OF INVESTMENT OPPORTUNITIES THE INFLUENCE, LIQUIDITY, LEVERAGE, AND SIZE OF THE COMPANY ON INCOME QUALITY IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE

REZA AULIANI
15311247

This study aims to analyze the effect of investment opportunity sets, liquidity, leverage, and company size on earnings quality in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2019. The research method uses quantitative methods with multiple linear regression data analysis techniques using the SPSS tool. The data sources used include secondary data sources, namely financial reports from 50 manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2019. The results show that partially the investment opportunity set (IOS) has no effect on earnings quality with a significance value of 0.216 and a value of deposit - 1.241, liquidity has a positive effect on earnings quality with a significance value of 0.01 and a t value of 0.373, leverage has a positive effect on earnings quality with a significance value of 0.031 and a count value of 0.256, firm size has no effect on earnings quality with a significance value of 0.530 and a t value of 2.718. Meanwhile, simultaneously, the results of the coefficient of determination show that the investment opportunity set (IOS), liquidity, leverage, and company size have an effect on earnings quality by 75.3%.

Keywords: *Investment Opportunity Set, Liquidity, Leverage, Company Size, Earnings Quality*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji sukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang berupa petunjuk, pengetahuan, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Investment Opportunity Set, Liquidity, Leverage*, dan ukuran perusahaan Terhadap kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Skripsi ini ditulis yang bertujuan untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana Strata- 1 (S1) pada program studi Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan penelitian ini penulis ingin mengetahui kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 dalam mengetahui kualitas laba menggunakan factor internal perusahaan yakni, *investment opportunity set, liquidity, leverage, dan* ukuran perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda karena untuk menguji apakah kualitas laba terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen.

Penulis ingin berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi. Penulis ingin berterima kasih kepada :

1. Fathul Whid, ST., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Jaka Sriyana, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indonesia.
3. Arif Hartono, SE., MHRM., Ph.D. selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indonesia.
4. Dr. Drs. Sutrisno, M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, dan kritik serta saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, Mama Betty Yuspita Wati dan Abak Yondra Efendi , serta adik – adikku Irva Mufri Efrianto, Irgi Shandicha Ferza, dan Nenekku Andriwati.
6. Paman – pamanku Gusrizal, Zulfa Efrizal, dan Zulfadri yang telah memabantu kehidupanku selama dijogja baik financial ataupun dukungan moral.
7. Sahabat-sahabatku tersayang yang dari awal perkuliahan Ghina, Shafira, dan Momo yang selalu memeberi semangat, mendoakan, dan memeberikan saran kepada penulis selama kuliah.
8. Farhan 24/7 yang selalu memberi semangat dan memberi saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Titan yang selalu memberi masukan dan saran untuk penulis dan selalu ngajak refresing dikala stress dulunya.

10. Teman unit KKN yang menemani begadang untuk menyelesaikan dan meringkas jurnal.
11. Teman – teman jurusan manajemen Angkatan 2015 yang sama – sama berjuang.

Yogyakarta, 11 Januari 2021

Penulis,



Reza Auliani

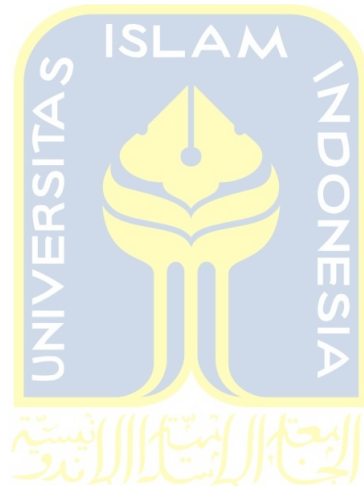
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN BERITA ACARA SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Kualitas Laba.....	9
2.1.2 <i>Investment Opportunity Set</i>	11
2.1.3 Likuiditas.....	12

2.1.4 Leverage	13
2.1.5 Ukuran Perusahaan.....	15
2.2 Pengembangan Hipotesis	15
2.2.1 Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap Kualitas Laba	16
2.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba	16
2.2.3 Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Laba	17
2.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	18
2.2.5 Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Laveage Secara Bersama sama Terhadap Kualitas Laba.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Populasi dan Sampel	20
3.1.1 Populasi	21
3.1.2 Sampel.....	21
3.2 Data Penelitian dan Sumber Data.....	21
3.3 Variabel dan Definisi Operasional	22
3.3.1 Variabel Dependen (EQ).....	22
3.3.2 Variabel Independen	22
3.4 Teknik Analisis Data	24
3.4.1 Analisis Data Deskriptif	24
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	24
3.4.2.1 Uji Normalitas	24

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas	25
3.4.2.3 Uji Heteroskedasitas.....	25
3.4.2.4 Uji Auto korelasi	25
3.4.3 Analisis Regresi.....	26
3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi	26
3.4.4 Uji Hipotesis.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Hasil Analisis.....	28
4.1.1 Analisis Deskriptif.....	28
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	36
A. Uji Multikolinearitas	36
B. Uji Heteroskedasitas.....	37
C. Uji Normalitas	39
D. Uji Auto Korelasi	40
4.1.3 Uji Regresi Linear Berganda.....	41
A. Uji Hipotesis.....	41
B. Uji Koefisien Determinasi.....	41
4.2 Pembahasan	44
4.2.1 Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap Kualitas Laba	
.....	45
4.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba	46

4.2.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kualitas Laba.....	47
4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	-1-



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin cepat digunakan oleh investor dalam pemahaman mengatur kondisi keuangan dalam perusahaan. Para investor dulunya hanya tertarik pada pasar modal. Ketika kemajuan zaman berkembang dengan pesat, investor dari luar negeri pun banyak yang memasuki Indonesia. Keadaan untuk melakukan investasi terjadi hingga meluas tidak hanya terjadi pada pasar modal saja. Untuk memperluas dan mengembangkan usaha mereka, banyak para investor berinvestasi di berbagai perusahaan. Ada juga investor yang berinvestasi dalam bentuk saham. Untuk melakukan itu akan banyak hal yang mendorong investor untuk melakukan investasi. Hal tersebut didorong dengan adanya perusahaan yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Yusuf, 2013).

Laporan keuangan suatu perusahaan menjadi sumber informasi sebagai bentuk penilaian di suatu perusahaan. Laporan keuangan akan menjadi patokan bagi investor ketika melakukan investasi. Di dalam laporan keuangan terdapat informasi keuangan dalam periode akuntansi tertentu. Suatu perusahaan akan terlihat baik dan terkesan maju ketika perusahaan tersebut memiliki hasil dan kualitas laba yang baik (Aringga, Topowijono, 2017). Kualitas laba adalah laba yang secara benar dan

akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan (Yunita, 2015). Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Annisa & Kurniasih, 2017).

Kualitas laba merupakan ukuran suatu untuk dapat mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Adapun kualitas laba akan mendapatkan hasil yang tinggi jika mendekati dengan rencana awal untuk melebihi target dari rencana awal dalam perusahaan. Kualitas laba akan semakin rendah jika penyajian laba tidak sesuai dengan perencanaan awal. Adapun para investor, calon investor, para analisis keuangan dan pengguna informasi jasa keuangan lainnya harus mengetahui bagaimana hal yang seharusnya dan sesuai dengan yang sebenarnya dalam kualitas laba perusahaan (Widayanti, Vestari, & Farida, 2014). Ukuran kinerja karyawan dapat diukur dari laba yang berhasil dicapai dan juga dapat menjadi pertimbangan oleh para investor. Menurut Wulansari, (2013) kualitas laba menjadi informasi penting untuk menjadi acuan investor yang tersedia di publik dan dapat digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan. Dalam suatu perusahaan jika kualitas laba yang rendah dapat menjadi salah satu penyebab kesalahan untuk pembuatan keputusan para investor, kreditur, dan membuat nilai perusahaan berkurang. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Sintyana & Artini, (2018) kualitas laba dan kualitas

laporan keuangan pada umumnya adalah hal yang penting karena untuk tujuan kontrak dan mengambil keputusan untuk dilakukannya investasi.

Kualitas laba dilihat juga untuk menghitung perbedaan dari laba bersih yang disampaikan dengan laba yang sesungguhnya di perusahaan, dengan demikian ketika kualitas laba baik maka mencerminkan kinerja perusahaan yang baik (Siallagan, 2009). Laba tertulis dari perusahaan yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya tidak dapat memperlihatkan kinerja keuangan yang sesungguhnya sehingga tidak relevan dan stabil untuk pengambilan keputusan (Sintyana & Artini, 2018). Laba suatu perusahaan menjadi penting untuk menjadi acuan bagi para investor. hal ini akan menjadi acuan bagi investor untuk melihat kinerja perusahaan tersebut.

Kallapur dan Trombley (2001) menyampaikan bahwa untuk dapat mengukur kinerja perusahaan adalah *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan keadaan di mana suatu perusahaan untuk melakukan pilihan kesempatan investasi di masa depan yang akan memengaruhi aktiva perusahaan yang memiliki *net present value* yang positif, dengan adanya kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan opsi investasi di masa yang akan datang yang akan memengaruhi suatu perusahaan. *Investment Opportunity Set* (IOS) juga merupakan bagian dari nilai perusahaan yang bersumber pada hitungan pengeluaran yang berasal dari manajemen di masa yang akan datang, yang pada waktu sekarang ini untuk investasi dengan harapan akan mendapatkan return yang besar di

masa yang akan datang (Adam, 2000). Manajemen investment opportunities dalam menetapkan keputusan yang berada dalam lingkungan yang tidak pasti dengan konsekuensi manajerial yang tidak dapat diobservasi (Chosiah, Purwanto, & Ermawati, 2019).

Investment opportunity set (IOS) merupakan kesempatan bagi perusahaan untuk tumbuh. IOS dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (Sharif, 2016). Nilai IOS dilihat pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan oleh perusahaan pada manajemen di masa depan (*future discretionary expenditure*) untuk menghasilkan return yang lebih besar dari biaya modal bisa dilakukan dengan pilihan-pilihan investasi (*cash of equity*) untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (Safitri dkk., 2020). *Investment opportunity set* (IOS) akan berpengaruh terhadap perusahaan dilihat antara lain dari pola pikir manajer, pemilik saham, investor, dan kreditor. Anggapan bahwa perusahaan yang memiliki cara untuk melakukan cara untuk mendapatkan hasil return perusahaan yang tinggi dengan cara meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Untuk itu investor akan memberikan respon yang baik untuk perusahaan ketika laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang berkualitas (Fletcher, 2017).

Aktivitas untuk membuat suatu perusahaan tumbuh dapat melalui Investment Opportunity Set (IOS). IOS bahkan dijadikan dasar untuk menentukan apakah suatu perusahaan berkembang atau tidaknya di masa

yang akan datang. Murniati, Sastri, dan Rupa (2018) menjelaskan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. *Investment Opportunity set* juga digunakan sebagai cara untuk perusahaan tumbuh atau meningkatkan kinerja perusahaan tersebut.

Likuiditas adalah untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya dilihat dari rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan (Novianti, 2012). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik dilihat dari kemampuan perusahaan menyelesaikan hutang jangka pendek (Keown et al, 2008). Likuiditas termasuk dalam faktor internal. Likuiditas merupakan hutang perusahaan. Dalam suatu perusahaan memerlukan likuiditas di mana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Menurut Ervin, (2016) dan Shannie, (2014) dalam penelitiannya menyebutkan jika likuiditas sangat berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Leverage berpengaruh terhadap kualitas laba. Aset perusahaan yang dibiayai perusahaan salah satu variabel yang mengetahui adalah *Leverage*. Suatu perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan menyebabkan investor kurang percaya terhadap laba yang akan dipublikasikan perusahaan. Hal tersebut akan menimbulkan anggapan bahwa perusahaan akan mengutamakan pembayaran hutang terhadap *debtholders* daripada pembayaran dividen, akibat yang akan terjadi ketika

leverage tinggi ialah investor akan takut melakukan investasi dan hal tersebut akan menyebabkan respon pasar akan rendah. Kualitas laba yang rendah dilihat dari tingginya tingkat leverage (Wulansari, 2013).

Leverage menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laba. *Leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan di mana ketika dalam penggunaan asset ataupun dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap (Harjito, 2007). *Leverage* suatu perusahaan ketika seberapa besar mereka menggunakan asset perusahaan yang dibiayai dari hutang perusahaan (Irawati, 2012). Ketika *leverage* perusahaan tinggi maka akan berpengaruh terhadap investor dan juga membuat respon pasar menjadi rendah. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk seberapa besar perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Dalam penelitian Ervin, (2016) dan Ramadhan, (2017) dalam penelitiannya *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas.

Variabel lain yang terkait dengan kualitas laba adalah ukuran perusahaan. Pengelompokan perusahaan berdasarkan besar atau kecil suatu perusahaan dilihat dari *log size*. Ukuran perusahaan berkorelasi dengan kualitas laba perusahaan kinerja perusahaan meningkat dilihat dari kemampuan tumbuh dari perusahaannya. Dalam suatu perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari suatu perusahaan tersebut. Adapun yang membuat investor lebih percaya kepada perusahaan besar. Kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan besar mampu

meningkatkan kinerja perusahaan dengan meningkatkan kualitas laba perusahaan. Informasi dari perusahaan besar juga dianggap lebih lengkap dari perusahaan kecil (Novianti, 2012)

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *Leverage* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba yang ada di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Menganalisis dampak Likuiditas pada kualitas laba di perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia (BEI)

3. Menganalisis dampak *Leverage* pada kualitas laba di perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Menganalisis dampak ukuran perusahaan pada kualitas laba di perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

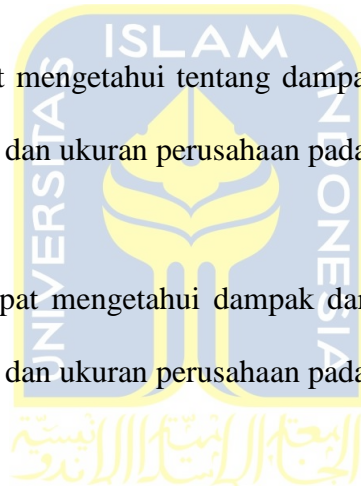
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam dunia akademis khususnya pada bidang manajemen keuangan tentang Kualitas laba.

2. Bagi Investor

Agar investor dapat mengetahui tentang dampak *Investment Opportunity set*, *Liquidity*, *Leverage* dan ukuran perusahaan pada Kualitas laba perusahaan.

3. Bagi Manajer

Supaya manajer dapat mengetahui dampak dari *Investment Opportunity set*, *Liquidity*, *Leverage* dan ukuran perusahaan pada Kualitas laba perusahaan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kualitas laba

Ujiyanto dan Bambang (2007) mengatakan bahwasanya laporan keuangan telah menjadi sumber informasi yang digunakan untuk melihat kondisi perusahaan. Dari laporan keuangan perusahaan dapat dilihat keadaan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan menjadi alat untuk menyampaikan informasi tentang tanggung jawab dari pihak manajemen terhadap sumber daya yang ada di perusahaan. Investor menggunakan jasa laporan keuangan untuk informasi laba dan digunakan sebagai pengambilan keputusan penting. Kondisi laba yang tidak menyajikan fakta tentang kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya akan membuat investor meragukan informasi dan kualitas laba perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi yang sebenarnya tentang kinerja keuangan perusahaan, maka hal tersebut dapat menyesatkan para pengguna jasa laporan keuangan. Informasi laporan keuangan digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan karena laba perusahaan tidak dapat menjelaskan hal yang sebenarnya (Rachmawati dan Hanung, 2007)

Kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan yang dijelaskan oleh Sutopo (2009). Menurut Sofian et al. (2011), pengambilan keputusan

dapat dilihat dari laba. Kualitas laba berpengaruh terhadap keputusan investor (Easton, 1989). Informasi tentang kualitas laba yang tinggi akan menarik perhatian investor (Molaei et al., 2012).

Kualitas laba yang berkualitas dilihat dari keuntungan perusahaan yang meningkat (Hejazi et al., 2005). Untuk itu perusahaan menyediakan laporan keuangan yang seakurat mungkin untuk internal dan eksternal perusahaan. Hal tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi tentang kualitas laba.

Dalam suatu perusahaan yang menjadi tolak ukur untuk menilai keuangannya adalah kualitas laba. Bellovary dkk. (2005) menyatakan laba yang berkualitas dilihat dari kemampuan perusahaan mempertimbangkan stabilitas perusahaan dan persistensi untuk melihat laba di masa yang akan datang. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 menyatakan bahwa pentingnya informasi laba perusahaan untuk menilai kinerja manajemen dan mengestimasi kualitas laba yang representative.

2.1.1.1 Karakteristik Kualitas Laba

Laba yang berkualitas dalam perusahaan dijelaskan oleh Warianto dan Rusiti (2013) yang terdapat 3 karakteristik yaitu :

1. Bisa mencerminkan kinerja operasional perusahaan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Bisa memberikan indikator yang baik untuk perusahaan di masa yang akan datang.
3. Dapat dijadikan acuan sebagai penilaian kerja perusahaan.

2.1.1.2 Kategori Kualitas Laba

Wulansari (2013) menjelaskan tentang kategori yang terdapat dalam kualitas laba. Terdapat beberapa kategori utama yaitu:

1. Informasi Kualitas laba sangat relevan dalam pengambilan keputusan. Untuk itu definisi kualitas laba di atas hanya dalam konteks model keputusan tertentu.
2. Kinerja keuangan sebagai informasi untuk laba yang dihasilkan. Kategori ini meliputi *earning response coefficient* (ERC)
3. Relevansi kinerja keuangan untuk menentukan kualitas laba.

Kualitas laba yang baik dilihat dari respon investor terhadap perusahaan. ukuran *abnormal return* suatu perusahaan sebagai respon terhadap komponen laba merupakan koefisien laba (Romasari, 2013). Model yang dicetuskan oleh Darsono dan Ashari (2005) yang asumsi semakin tinggi rasio maka semakin tinggi kualitas laba. Semakin besar bagian laba, operasi yang terealisasikan dalam bentuk kas (Ashari,2005).

2.1.2 *Investment Opportunity Set*

Investment Opportunity Set merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. Menurut Eduardus (2001) dalam Yenny (2013) mengatakan bahwa investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Menurut Wah (2002) investor menilai positif melihat *Investment Opportunity Set* tinggi dan

memiliki keuntungan dimasa yang akan datang. Untuk itu menarik investor untuk berinvestasi secara otomatis nilai perusahaan akan meningkat.

Keputusan investasi dapat diketahui oleh pihak luar dengan mengikuti prosedur yang ada. Salah satunya dikemukakan Myers (1984) tentang *Investment Opportunity Set* (IOS), di mana nilai perusahaan dilihat dari pengeluaran di masa yang akan datang. Untuk itu tujuan perusahaan dilihat dari *Investment Opportunity Set* (IOS), sebagai kombinasi antara aktiva (*assets in place*) dan pilihan investasi di masa akan datang dengan *net present value* positif.

Pertumbuhan perusahaan yang akan datang salah satunya dilihat dari IOS (*investment opportunity set*). Perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang tinggi dapat memperluas perusahaan ke tempat baru dengan strategi bisnis dalam membutuhkan dana eksternal. Perusahaan memiliki kesempatan investasi yang tinggi akan memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi untuk meningkatkan laba dan menentukan kualitas informasi laba (Oktarya, Syafitri, dan Wijaya, 2014)

CAP/BVA atau IOS adalah *Rasio Capital expenditure to book value of assets* merupakan aliran tambahan modal saham perusahaan yang dapat digunakan untuk tambahan investasi aktiva produktifnya (Atmaja, 2008).

2.1.3 Likuiditas

Keown et al, (2008) mengatakan likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban yang sudah jatuh tempo untuk

menjaga kestabilan perusahaan. Untuk melunasi kewajiban jangka pendek tersebut, perusahaan harus menjaminkan aset-aset perusahaan. Likuiditas merupakan indikator yang baik bagi perusahaan untuk mengidentifikasi masalah dalam arus kas atau tidak.

Menurut Wulansari (2013), nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh likuiditas. Untuk itu perusahaan perlu membayar kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Hal ini dilakukan untuk menjaga aset likuiditas perusahaan. Aset likuiditas adalah aset dapat dikonversi menjadi kas dengan tepat, tanpa harus mengurangi harga aset tersebut.

Pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba ketika suatu perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya, hal tersebut dinilai perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam memenuhi hutang jangka pendek sehingga perusahaan tidak perlu melakukan manipulasi laba.

2.1.4 Leverage

Leverage merupakan rasio keuangan menggambarkan hubungan antara utang perusahaan pada modal maupun asset perusahaan. Perusahaan yang baik seharusnya memiliki modal yang lebih besar dari utang. Menurut Irawati (2012) struktur modal yang diukur dengan leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan. Tingkat *leverage* diukur dengan rasio utang atau debt ratio menurut Keown et al (2008).

Leverage perusahaan berguna untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam penggunaan sumber dana dan aset. Tingginya *leverage*

dalam suatu perusahaan pertanda bahwa perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan utang dalam modalnya. Wulansari (2013) menjelaskan bahwa:

1. Semakin besar hutang yang diambil akan mengurangi pajak dan perlindungan pajak. Hal ini menyebabkan semakin tinggi laba operasi yang diterima investor.
2. Rasio utang kurang dari 100% dapat mengurangi potensi kebangkrutan perusahaan.
3. Penggunaan hutang memiliki batas tertentu dimana modal optimal bermanfaat untuk perlindungan pajak marjinal sama dengan biaya kebangkrutan manajerial.

Sehingga batas perusahaan memiliki pertumbuhan hutang untuk meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham. Namun setelah sampai batasnya akan menurunkan nilai perusahaan karena biaya yang ditanggung oleh perusahaan lebih tinggi dari manfaat hutang perusahaan.

Armadi (2016) menyatakan perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasinya. *Leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang dalam membiayai investasinya.

Tingginya tingkat *leverage* suatu perusahaan berarti besarnya hutang dari modal perusahaan. Menurut Wulansari (2013) kerugian yang ditimbulkan dari penggunaan *leverage*, yaitu :

1. *Debt ratio* yang besar mengakibatkan perubahan semakin tinggi. Dikarenakan tingginya biaya tetap yaitu berupa pembayaran bunga.
2. Ketika perusahaan tidak mendapatkan *operating income* yang cukup untuk membayar bunga, maka menyebabkan kebangkrutan.

Leverage terbagi menjadi 2 yaitu:

1. *Operating leverage* dapat dilihat dari perubahan laba bersih yang diakibatkan oleh besarnya volume penjualan
2. *Leverage* keuangan (*financial leverage*) merupakan penggunaan

Dhaliwal, et al (1991) mengatakan bahwa *Leverage* suatu perusahaan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana untuk memperbesar hasil pengembalian dana kepada investor.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dikategorikan untuk skala besar atau kecil antara lain ukuran pendapatan, total aaset, tenaga kerja dan total ekuitas (Agnes, 2004). Dorongan oportunistis perusahaan kecil lebih besar dari perusahaan besar. Kondisi akurat disampaikan oleh perusahaan besar. Untuk itu perusahaan yang besar akan menimbulkan semakin kecil nilai oportunistis dengan manajemen. Laba yang berkualitas dilihat dari Tindakan oportunistis yang kecil.

2.2 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori di atas, maka dapat dirumuskan dugaan sementara atau hipotesis penelitian sebagai berikut :

2.2.1 Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas laba

Perusahaan memiliki *Investment Opportunity Set* yang merupakan kesempatan yang luas bagi perusahaan manufaktur untuk berkembang dengan baik di masa yang akan datang. Dalam perusahaan laporan keuangan yang tertera akan menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Investasi di masa yang akan datang merupakan kesempatan yang luas bagi perusahaan untuk berkembang. Terkadang kesempatan tersebut tidak digunakan oleh perusahaan di masa yang akan datang.

Jika perusahaan memiliki *Investment Opportunity Set* yang tinggi maka hal tersebut disampaikan oleh manajemen yang sesuai dengan keadaan keuangan yang sesungguhnya guna untuk menarik investor. Hal tersebut membuat perusahaan mempunyai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang. Sesuai hasil penelitian Chusnulia (2014), Rizki (2012), Paulina dan Rusiti (2012) menjelaskan bahwa dampak IOS terhadap kualitas laba.

H1 : *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba

2.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Suatu perusahaan untuk mengembangkan perusahaan mereka banyak hal yang menjadi faktornya adalah likuiditas. Likuiditas itu sendiri dilakukan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar. Rasio Likuiditas perusahaan menggambarkan



bagaimana keadaan asset lancar saat ini untuk melunasi utang yang jatuh tempo. Perusahaan dengan likuiditas yang kecil menandakan tidak mampu membayar beban atau kewajiban. Ketika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi menandakan mereka mampu melunasi kewajiban sebelum jatuh tempo. Ketika likuiditas perusahaan tinggi membayar kewajiban dengan asset lancar tanpa menggunakan pinjaman dari luar yang disampaikan oleh Wahlen, (2015).

Keadaan perusahaan di mana rasio likuiditas yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang sesungguhnya di mana akan membuat laba dengan komponen keuangan yang semakin baik dan berkualitas. ketika keadaan sebaliknya dalam keadaan yang likuiditas yang rendah, maka manajer akan menyediakan laporan keuangan yang tidak sesuai untuk menarik investor. Dalam penelitian Shanni dan Linda (2014), Yoga dan Tresno (2014) menjelaskan bahwa likuiditas memengaruhi positif kualitas laba.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

2.2.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba

Leverage suatu perusahaan dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut mengelola asset dan sumber dana. *Leverage* digunakan untuk pembayaran kewajiban hutang jangka panjang. Hutang yang tinggi akan memengaruhi kualitas laba dan mengundang anggapan dari para investor bahwa perusahaan akan mendahului pembayaran kewajiban hutang

daripada dividen (Darabali dan Saiti, 2016). Ketika *Leverage* dari perusahaan yang tinggi menunjukkan hutang perusahaan yang tinggi dan sebaliknya perusahaan dengan keadaan *Leverage* yang rendah akan menunjukkan perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik karena sedikit berhutang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa leverage perusahaan akan memengaruhi pengalokasian laba untuk membayar hutang atau dengan kata lain kualitas laba semakin menurun. Hasil penelitian yang disampaikan oleh Shannie dan Linda (2014), Latif (2017), Ramadhan dkk (2015), Mehrani (2017) bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

H3: pengaruh *Leverage* negatif terhadap kualitas laba.

2.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan yang antara lain meliputi : total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, rata-rata total aktiva dan kapitalisasi pasar maka menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Basyaib, 2007 dalam Widayanti dkk, 2014). Perusahaan yang lebih besar akan memiliki kesempatan yang tinggi mendapatkan pinjaman pihak ketiga. (Susanto, 2011 dalam Risdawaty dan Subowo, 2015). Penelitian (Paulina Warianti dan Ch. Rusiti tahun 2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

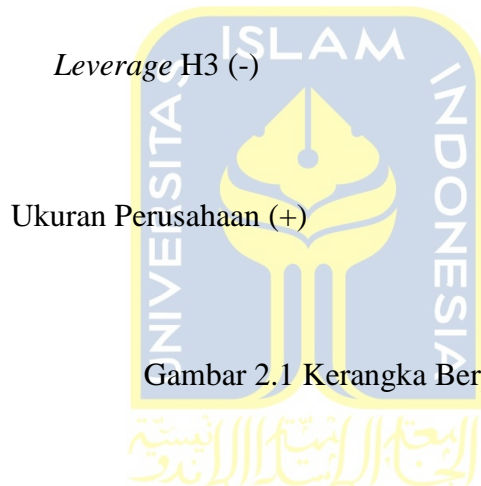
H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dikemukakan penelitian ini menggunakan variabel dependennya yaitu : *Investment Opportunity Set*, *Likuiditas*, *Leverage*, ukuran perusahaan. Dengan demikian dapat dilihat dari kerangka yang ditunjukkan dan gambar 2.1 di bawah ini

Investment Opportunity Set H1 (+)

Liquidity H2 (+)

Kualitas Laba



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Di mana data yang diperoleh yang dapat dihitung dengan metode Statistik.

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2006) Populasi disebut sebagai wilayah yang terdiri dari objek atau subjek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Dengan demikian kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Hadari dan Nawawi (1983) populasi merupakan seluruh objek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, peristiwa, gejala-gejala, ataupun nilai tes sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017
- b. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017

3.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011) sampel merupakan bagian dari karakteristik suatu populasi. Maka dari itu pengambilan sampel harus yang bisa menggambarkan dari populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini menggunakan data dari perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan laporan tahunan dari perusahaan tahun 2015-2017.

Kriteria sampel perusahaan yang digunakan untuk penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam bentuk rupiah tahun 2015-2017
3. Laporan tahunan perusahaan manufaktur yang lengkap periode 2015-2017

3.2 Data Penelitian dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber yang ada. Data sekunder ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan di atas. Sumber data yang adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yaitu:

1. Laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id
2. Literatur yang menyediakan kelengkapan data dalam penelitian ini.
3. Website Yahoo *Finance* www.finance.yahoo.com.

3.3 Variabel dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Dependen (EQ)

Menurut Sugiyono (2011) variabel terikat merupakan variabel yang terkena akibat dari variabel bebas. Variabel terikat penelitian adalah kualitas laba.

Kualitas laba merupakan informasi tentang laba perusahaan yang sebenarnya. Kualitas laba diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Ashari, 2005) :



$$QoI = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{EBIT}$$

3.3.2 Variabel Independen

Sugiyono (2011) mengatakan variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini menjadikan variabel bebas (X) adalah *Investment opportunity set* (X1), Likuiditas (X2), dan *Leverage* (X3),

- a. *Investment opportunity set* (X1) merupakan keputusan investasi dalam aktiva dan pilihan investasi lain dimasa depan. *Investment opportunity*

set dapat diukur melalui penggunaan rasio *market value to book value of asset*. Rasio ini sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai kesempatan investasi yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur. Berikut formulasi variabel *investment opportunity set* secara sistematis sebagai berikut (Atmaja, 2008) :

$$IOS = \frac{\text{nilai buku aset tetap } t - \text{nilai bku aset tetap } t-1}{\text{Jumlah Aset}}$$

- b. Likuiditas (X2) merupakan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo tepat waktu. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah *current ratio*. Persamaan yang digunakan untuk menentukan current ratio (Jang et al, 2007) adalah sebagai berikut:

$$LIQ \text{ atau Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitiy}}$$

- c. Leverage (X3) adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan sumber dana dan aset untuk memperbesar pengembalian kepada investor. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur leverage adalah rasio utang (*debt ratio*). Persamaan yang menggunakan gunakan untuk menentukan rasio utang (Dhaliwal, et al 1991) adalah sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

- d. Ukuran perusahaan dapat memberi gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, total rata-rata aktiva dan penjualan. Formulasi untuk ukuran perusahaan *log of total asset* (Novianti,2012) :

$$SIZE = \log \text{ of total assets}$$

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS 23.

3.4.1 Analisis Data Deskriptif

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan statistik terlebih dahulu. Menurut Gozali (2001) yang menyampaikan bahwa statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi terhadap apa yang ada pada laporan keuangan seperti : rata-rata, standar deviasi, maksimum, varian, kualitas laba, *investment opportunity set*, likuiditas, ukuran perusahaan dan *leverage*. Dalam analisis data ini akan mengetahui deskripsi dari variabel dependen dan independent yang kita gunakan dalam penelitian ini.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data semua variabel untuk persamaan regresi dihasilkan, data normal atau tidak normal. Jika dalam data tersebut distribusi yang dihasilkan normal, pengujian hipotesis dan

data digunakan statistik parametik. Untuk pengujian normalitas data menggunakan *kolmogorov-smirnov one sampel test*.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menunjukkan adanya gabungan linear antara variabel prediktor dalam suatu model regresi linear berganda. Model regresi adalah variabel-variabel independen atau tidak berkolerasi. Untuk menjadi dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) berada di sekitar angka satu. Untuk itu, dalam suatu model dikatakan terjadi multikolinearsitas jika nilai $VIF > 1.0$, (Ghozali,2012).

3.4.2.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskeditas merupakan perbedaan varian dialam penelitian antara satu observasi dengan observasi lainnya. Persamaan regresi yang baik jika terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Auto korelasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah pada regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2012). Ghozali (2012) menyebutkan apabila auto korelasi muncul karena observasi pada waktu yang berkaitan satu sama lain dan juga karena timbulnya kesalahan pengganggu. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya auto korelasi adalah Uji Durbin-Watson (Ghozali, 2012). Ghozali (2012) menjelaskan bahwa uji

durbin-Watson hanya digunakan untuk auto korelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel.

3.4.3 Analisa Regresi

Analisis regresi linear merupakan hubungan yang searah antara dua atau lebih variabel independent (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen. Untuk mengetahui hubungan variabel terikat dan variabel bebas. Memiliki berhubungan positif atau negative.

3.4.3.1 Uji koefisien Determinasi

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel-variabel independent terhadap variabel dependen. Koefisien ini dapat menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen mampu menjelaskan variabel terikat. R^2 sama dengan 0, hal tersebut tidak memberikan pengaruh apapun dari variabel bebas terhadap variabel terikat. R^2 sama dengan 1, maka persentase pengaruh yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependen sempurna, atau variasi independent dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Regresi yang digunakan peneliti diuji dengan *software* SPSS 21.0 untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Pengaruh *Investment Opportunity set*, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba diuji menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$QoI = \alpha - \beta_1 IOS + \beta_2 LIQ + \beta_3 LEV + \beta_4 SIZE$$

Keterangan :

QoI	: Kualitas Laba
α	: Konstanta (tetap)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
IOS	: <i>Investment Opportunity Set</i>
LIQ	: Likuiditas
LEV	: <i>Leverage</i>
SIZE	: Ukuran Perusahaan

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini uji t yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi independent secara parsial memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen. Uji t menggunakan derajat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan α sebesar 5%. Ketika *P-value* < 0,05 untuk tingkat kesalahan (a) = 5% maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terkait. Untuk itu, hipotesis yang diterima apabila memiliki *P-value* < 0,05, dan hipotesis akan ditolak apabila memiliki *P-value* > 0,05.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif Objek Penelitian Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ciri-ciri pokok aktivitas industri manufaktur adalah mengolah bahan-bahan mentah menjadi bahan barang yang siap untuk dikonsumsi, di mana terjadi perubahan sifat substansi barang dari sebelum dengan sesudah diolah. Jika dibandingkan dengan perusahaan dagang, maka perusahaan manufaktur memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks. Berikut aktivitas operasional utama dari perusahaan manufaktur :

1. Kegiatannya mencari kemudian menyimpan bahan baku
2. Kegiatannya mengolah bahan-bahan mentah menjadi bahan barang yang siap untuk dikonsumsi.
3. Kegiatannya memasarkan bahan setengah jadi atau bahan jadi.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari instrument penelitian berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017 yang berjumlah 50 perusahaan.

Seluruh data yang telah terkumpul dari para responden kemudian diolah menggunakan program SPSS 23, dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>IOS (X1)</i>	150	-0,91	7,07	1,3810	1,67115
<i>LIQ (X2)</i>	150	-6,86	5,25	0,8239	1,13002
<i>LEV (X3)</i>	150	0,01	12,86	2,6784	2,18805
<i>SIZE (X4)</i>	150	9,12	19,75	14,2529	1,90728
<i>QoI (Y)</i>	150	-6,74	27,65	1,1438	3,51039

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa nilai maksimum dari variabel *Investment Opportunity Set (X1)* adalah - 0,91 sedangkan nilai maksimumnya 7,07 dan standar deviasi 1,67115. Nilai mean sebesar 1,3810 (138,1%) menunjukkan bahwa rata-rata kesempatan investasi di masa mendatang dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang diteliti cukup tinggi. Standar deviasi sebesar 167,115% menunjukkan perusahaan manufaktur yang diteliti memiliki perbedaan *Investment Opportunity Set (IOS)* yang cukup tinggi.

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa variabel *Liquidity (X2)* memiliki nilai minimum -6,86 nilai maksimum 5,25 dan standar deviasi 1,13002. Nilai mean sebesar 0,8239 (82,39%) menunjukkan bahwa rata-rata likuiditas dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang diteliti cukup tinggi.

Standar deviasi sebesar 113,002% menunjukkan bahwa likuiditas dari perusahaan- perusahaan sampel yang diteliti memiliki perbedaan yang relative besar.

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa nilai maksimum dari variabel *Leverage* (X3) adalah 12,86 dan nilai minimumnya 0,01. Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai standar deviasi 2,18805 dengan rata-rata atau mean 2,6784 (267,84%). Hal tersebut berarti bahwa *Leverage* (X3) dari perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia nilainya cukup besar. Standar deviasi sebesar 218,805% menunjukkan bahwa perusahaanmanufaktur yang diteliti memiliki perbedaan *Leverage* yang sangat besar.

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X4) memiliki nilai minimum 9,12 nilai maksimum 19,75 dan standar deviasi 1,90728. Nilai mean sebesar 14,2529 (1425,29%) menunjukkan bahwa rata-rata Ukuran Perusahaan dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang diteliti sangat tinggi. Standar deviasi menunjukkan angka 190,728% sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur yang diteliti memiliki perbedaan ukuran perusahaan yang besar.

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa variabel Kualitas Laba (Y) memiliki nilai minimum -6,74 nilai maksimum 27,65 dan standar deviasi 3,51039. Nilai mean sebesar 1,1438 (114,38%) menunjukkan bahwa rata-rata kualitas laba dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang diteliti cukup tinggi. Standar deviasi sebesar 351,039% menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang diteliti memiliki perbedaan ukuran perusahaan

yang sangat besar.

Variabel Liquidity menjadi variabel dengan nilai minimum paling rendah yaitu -6,86. Variabel kualitas harga menjadi variabel dengan nilai maksimum tertinggi yaitu 27,65. Variabel ukuran perusahaan menjadi variabel dengan mean tertinggi yaitu 14,2529. Variabel liquidity menjadi variabel dengan nilai mean paling rendah yaitu 0,8239. Variabel kualitas laba menjadi variabel dengan standar deviasi tertinggi yaitu 3,51039 dan variabel dengan standar deviasi terendah adalah variabel liquidity yaitu 1,13002.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

A. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadinya interkorelasi antar variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinearitas). Oleh karena itu diperlukan uji multikolinearitas dengan metode *Tolerance* dan *VIP (Vartance Inflation Factor)*. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Indikator X	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai <i>VIP</i>
<i>IOS</i> (X1)	0,862	1,160
<i>LIQ</i> (X2)	0,884	1,131
<i>LEV</i> (X3)	0,831	1,203
<i>SIZE</i> (X4)	0,810	1,234

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan data dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel independen *Investment Opportunity Set* (X1) nilainya adalah 0,862. Artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilainya lebih dari 0,1. Nilai *Tolerance* untuk variabel independen *Liquidity* (X2) nilainya adalah 0,884. Artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilainya lebih dari 0,1. Nilai *Tolerance* untuk variabel independen *Leverage* (X3) nilainya adalah 0,831. Artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilainya lebih dari 0,1. Nilai *Tolerance* untuk variabel independen Ukuran Perusahaan (X4) nilainya adalah 0,810. Artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilainya lebih dari 0,1.

Melihat nilai VIF dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel independen *Investment Opportunity Set* (X1) nilainya adalah 1,160. Artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilainya kurang dari 10. Nilai VIF untuk variabel independen *Liquidity* (X2) nilainya adalah 1,131. Artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilainya kurang dari 10. Nilai VIF untuk variabel independen *Leverage* (X3) nilainya adalah 1,203. Artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilainya kurang dari 10. Nilai VIF untuk variabel independen Ukuran Perusahaan (X4) nilainya adalah 1,234. Artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilainya lebih rendah dari 10.

B. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Uji heteroskedastisitas memiliki fungsi untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model

regresi. Untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak dilakukan uji Glejser dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai Ln residual kuadrat. Jika regresi menghasilkan nilai signifikansi $t > 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil uji Glejser :

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Variabel Dependen	t hitung	t tabel	Signifikansi	Standar Signifikansi
<i>IOS</i> (X1)	-1,590	-2,67	0,114	0,05
<i>LIQ</i> (X2)	0,396	2,67	0,693	0,05
<i>LEV</i> (X3)	0,074	2,67	0,941	0,05
<i>SIZE</i> (X4)	0,194	2,67	0,846	0,05

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Nilai t tabel dapat diketahui dari rumus :

$$t \text{ tabel} = t (k : (n - k) \times 100 =$$

Keterangan :

k = jumlah variabel dependen

n = jumlah responden

Sehingga, nilai t tabel adalah $t (4 : (150-4)) \times 100 = F (4 : 150) \times 100 = 2,67$

Setelah dilakukan uji glejser, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Variabel *investment opportunity set* (X1) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai t hitung > t table (negatif) = -1,590 < -2,67 dan nilai signifikansinya lebih besar dari standar signifikansinya = 0,114 > 0,05.
- 2) Variabel *liquidity* (X2) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai t hitung < t table (positif) = 0,396 < 2,70 dan nilai signifikansinya lebih besar dari standar signifikansinya = 0,693 > 0,05.
- 3) Variabel *leverage* (X3) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai t hitung < t table (positif) = 0,074 < 2,67 dan nilai signifikansinya lebih besar dari standar signifikansinya = 0,941 > 0,05.
- 4) Variabel ukuran perusahaan (X4) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai t hitung < t table (positif) = 0,194 < 2,67 dan nilai signifikansinya lebih besar dari standar signifikansinya = 0,846 > 0,05

C. Uji Normalitas

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah nilai residual memiliki distribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan SPSS :

Tabel 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.18070507
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.294
	Positive	.294
	Negative	-.214
Test Statistic		.294
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,080 di mana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini adalah sudah terdistribusi normal.

D. Uji Auto korelasi

Uji auto korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan yang dapat mengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya atau periode t-1. Untuk mengetahui terjadi auto korelasi atau tidak dalam sebuah penelitian, maka digunakan uji durbin Watson atau uji DW. Tidak terjadi autokorelasi apabila nilai d_u lebih kecil dari d_{hitung} dan nilai d_{hitung} lebih kecil dari $d_4 - d_u$. Berikut merupakan hasil uji Durbin Watson yang sudah penulis lakukan:

Tabel 4.6 Uji Auto korelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,786

Sumber : Data sekunder diolah,2020

Melihat hasil uji di atas, data yang tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai dhitug adalah 1,786. Berdasarkan tabel Durbin Watson, untuk jumlah sampel 50 dengan jumlah variabel atau nilai k sebanyak 4 butir, maka nilai du nya adalah 1,7214. Maka 4-du adalah $4 - 1,714$ yaitu 2, 286. Itu artinya nilai $du < dhitug < 4-du$ atau $1,7214 < 1,786 < 2,286$. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak mengalami auto korelasi.

4.1.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghitung apakah dalam penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh atau tidak dari variabel independent terhadap variabel dependen. Terdapat beberapa syarat agar suatu penelitian dapat dilakukan regresi linear berganda : (1) nilai residual harus normal, terdapat hubungan yang linear, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut ini hasil dari uji regresi linear berganda :

A. Uji Hipotesis

Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Berikut ini merupakan hasil uji hipotesis dari penelitian ini :

1) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Berikut ini merupakan hasil dari uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) :

Tabel 4.7 Koefisien Regresi Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.207	2.485		-.083	.934
Investment Opportunity Set	-.232	.187	-.110	-1.241	.216
Liquidity	.102	.273	.033	.373	.010
Leverage	.037	.145	.023	.256	.031
Ukuran Perusahaan	1.104	1.169	1.057	2.718	.530

a. Dependent Variabel: Kualitas Laba
 Sumber : Data primer diolah, 2020

Hasil olah data untuk menguji hipotesis didapatkan hasil seperti di atas. Untuk yang pertama diinterpretasikan adalah hasil uji hipotesis untuk variabel *Investment Opportunity Set*. Di mana nilai signifikansi dari IOS adalah 0,216 atau lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung yaitu -1,241 yang nilainya lebih besar dari t tabel untuk jumlah sampel 50 dengan jumlah variabel (k) 4 butir yang negative yaitu -2,67. Sehingga hasil yang didapatkan ini membuktikan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat tidak terbukti atau ditolak, karena tidak terdapat pengaruh yang bersifat positif dari IOS terhadap kualitas laba.

Untuk hasil yang kedua dapat diinterpretasikan hasil uji hipotesis untuk variabel *liquidity*. Di mana nilai signifikansi dari *liquidity* adalah 0,010 atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung

yaitu 0,373 yang nilainya lebih kecil dari t tabel untuk jumlah sampel 50 dengan jumlah variabel (k) 4 butir yang positif yaitu 2,67. Sehingga hasil yang didapatkan ini membuktikan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat terbukti atau diterima, karena terdapat pengaruh yang bersifat positif dari liquidity terhadap kualitas laba.

Untuk hasil yang ketiga dapat diinterpretasikan hasil uji hipotesis untuk variabel *leverage*. Di mana nilai signifikansi dari *leverage* adalah 0,031 atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung yaitu 0,256 yang nilainya lebih kecil dari t tabel untuk jumlah sampel 50 dengan jumlah variabel (k) 4 butir yang positif yaitu 2,67. Sehingga hasil yang didapatkan ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari leverage terhadap kualitas laba. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak dapat terbukti atau ditolak.

Untuk hasil yang keempat dapat diinterpretasikan hasil uji hipotesis untuk variabel ukuran perusahaan atau *size*. Di mana nilai signifikansi dari ukuran perusahaan adalah 0,530 atau lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung yaitu 2,718 yang nilainya lebih besar dari t tabel untuk jumlah sampel 50 dengan jumlah variabel (k) 4 butir yang positif yaitu 2,67. Sehingga hasil yang didapatkan ini membuktikan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini tidak dapat terbukti atau ditolak, karena tidak terdapat pengaruh yang bersifat positif dari ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

B. Koefisien Determinasi (R^2)

Di dalam proses regresi menghasilkan informasi penting berupa koefisien korelasi (r = hubungan parsial, dan R = untuk hubungan berganda/lebih dari 1 variabel bebas). Dengan Koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R square atau R^2 sedangkan koefisien regresi dilambangkan dengan $b = b_1, b_2, b_3, \dots$. Berikut adalah hasil dari koefisien determinasi (R^2) :

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi (R^2)

R	R square	Standar Error
0,868	0,753	3,173

Sumber : Data primer diolah, 2020

Dari hasil uji koefisien determinasi di atas dapat diinterpretasikan bahwa:

- 1) Koefisien korelasi berganda (R) adalah 0,868 (Kuat)
- 2) Koefisien Determinasi berganda (R^2) adalah 0,753 atau 75,3% yang artinya 75,3% variasi pada kualitas laba perusahaan manufaktur dipengaruhi secara simultan oleh keempat variabel bebas yang diteliti. Sedangkan sisanya yaitu ($100\% - 75,3\% = 24,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan kata lain, pengujian H_0 ditolak dan H_4 diterima.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas laba

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak, itu artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dan positif dari *Investment opportunity set* terhadap kualitas laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,216 dan angka tersebut lebih besar dari 0,05. Dalam hal ini IOS yang mewakili nilai asset perusahaan yang bernilai jangka panjang ternyata tidak memengaruhi kualitas laba. Penjabaran teori mengatakan bahwa semakin tinggi nilai IOS maka pertumbuhan perusahaan manufaktur juga semakin tinggi (Manik, 2018) tetapi pemaksimalan utilitaslah yang akan meningkatkan kualitas laba, sehingga kualitas laba sejatinya tidak bergantung pada IOS itu sendiri (Prasetyo, 2020). Analisis dari penulis adalah para investor dari perusahaan manufaktur tidak memperhatikan secara detail manajemen laba diperuntukan untuk apa, mereka cenderung melihat besaran labanya saja untuk menanamkan modalnya, laba yang dihasilkan dari perusahaan manufaktur cukup tinggi dan para investor tidak terlalu memperhatikan penggunaan laba tersebut untuk investasi jangka panjang, justru investor menganggap laba pada perusahaan manufaktur tersebut lebih tepat digunakan untuk tujuan jangka pendek yaitu kegiatan operasional agar menghasilkan produk yang lebih banyak. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kixi Oktapiani, Endang Ruhiyat (2019) yang menyatakan bahwa IOS memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas laba pada perusahaan Properti dan Real Estate di Indonesia tahun 2014-2017.

Namun mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yenny Wulansari (2013) yang mengatakan bahwa IOS tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur di Indonesia periode tahun 2008-2011. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Adriani (2011) juga menyatakan bahwa IOS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba tetapi IOS memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Narita dan Salma Taqwa (2020) juga mengatakan bahwa IOS pada perusahaan manufaktur tidak memengaruhi kualitas laba, penelitian ini juga melibatkan konservatisme yang berperan sebagai variabel moderating.

4.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas laba

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, itu artinya ada pengaruh yang signifikan dan positif dari *liquidity* terhadap kualitas laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 dan angka tersebut lebih kecil dari 0,05. Itu artinya likuiditas suatu perusahaan akan menaikkan kualitas laba dari perusahaan itu sendiri. Hal ini kembali ke pengertian likuiditas di mana variabel ini mengukur kemampuan perubahan dalam membiayai hutang jangka pendeknya. Seperti analisis yang pertama dari penulis bahwa investor pada perusahaan manufaktur cenderung lebih mementingkan kepentingan jangka pendek sehingga pada investor senantiasa mencari perusahaan dengan likuiditas yang baik. Dalam berupaya mencari investor bagi perusahaannya maka perusahaan manufaktur sejatinya harus selalu berusaha agar perusahaannya dapat menjaga likuiditas dengan baik.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Wulansari (2013), penelitian Rizka Ananda (2016), dan penelitian Mohamad Zulman Hakim dan Dirvi Surya Abbas (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

4.2.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas laba

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak, itu artinya ada pengaruh yang signifikan dan positif dari *Investment opportunity set* terhadap kualitas laba dan ini tentu bertolak belakang dengan hipotesis penulis yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dan positif dari *leverage* terhadap kualitas laba. Tingkat signifikansi 0,031 sehingga angka tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal di mana penulis mengatakan bahwa leverage harusnya memiliki pengaruh yang negative. Namun, dalam penelitian ini justru menunjukkan hal sebaliknya di mana *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Analisis yang penulis dapatkan adalah semakin besar leverage dari perusahaan manufaktur ini justru akan memengaruhi kualitas laba. Seperti analisis dari variabel sebelumnya bahwa investor menyukai likuiditas yang tinggi di mana likuiditas adalah kemampuan membayar hutang jangka pendek sedangkan leverage merupakan besaran hutang itu sendiri. Pandangan investor menyatakan bahwa semakin tinggi perusahaan manufaktur ini berhutang untuk jatuh tempo di masa yang pendek dalam artian lain tujuan hutang ini adalah untuk aktivitas operasional bukan untuk aktivitas investasi maka investor memandang kualitas

laba yang dihasilkan justru semakin baik karena leverage ini diharapkan mampu menyokong perusahaan mendapatkan laba yang lebih besar lagi.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016) yang menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan hal tersebut juga berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nur Salma dan Tiara Januar Rizka (2019) yang menjelaskan bahwa leverage berpengaruh terhadap return saham, yang berarti jika kesempatan investasi yang diperoleh perusahaan dilihat melalui DER mengalami kenaikan, maka memiliki hubungan dengan rasio return saham bagi investor. Penelitian Christin Agustina dan Susi Dwi Mulyani (2019) menjelaskan bahwa secara parsial leverage, remunerasi direktur, dan Efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Yulika Zulfatun Ni'mah dan Akhmad Syarifudin (2020) menjelaskan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas, leverage berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas, biaya modal ekuitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan leverage secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap profitabilitas melalui biaya modal ekuitas.

Namun penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Elyzabet Indrawati Marpaung (2019), penelitian Rahmaningsih (2012), dan penelitian Dewi Sartika (2019) yang menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.

4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas laba

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak, itu artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dan positif dari ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,53 dan angka tersebut lebih besar dari 0,05. Itu artinya ukuran suatu perusahaan tidak akan berpengaruh dalam menaikkan kualitas laba dari perusahaan itu sendiri. Itu artinya perusahaan berskala besar juga belum tentu menjamin dapat mencetak laba yang berkualitas. Bisa jadi perusahaan besar justru memiliki hutang jangka panjang yang tinggi dan itu justru akan menurunkan kualitas laba dari perubahan manufaktur. Oleh karena itu para investor tidak memperhatikan ukuran perusahaan sebagai pedoman dalam menanamkan modalnya karena yang menjadi focus utama bagi para investor adalah kualitas laba itu sendiri dan melihat risiko yang tidak terlalu tinggi pada perusahaan manufaktur yang akan ditanamkan modal.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widia Dwi Lestari (2017), yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas laba di perusahaan property dan real estate tahun 2013-2015. Penelitian ini juga mendukung penelitian dari Sonya Romasari (2013), yang menyatakan bahwa ukuran dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2011 tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tidak ada pengaruh dari Investment Opportunity Set terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2015-2017
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari likuiditas terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2015-2017
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari *leverage* terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2015-2017
4. Tidak ada pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2015-2017

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penulis dalam penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya :

1. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan membandingkan dengan analisis perusahaan manufaktur dikancah internasional agar pihak-pihak terkait dapat meningkatkan kinerjanya untuk menghasilkan laba yang lebih baik.
2. Penelitian yang akan dilakukan setelahnya dapat dilakukan untuk periode waktu yang lebih panjang lagi semisal 10 tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2004. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Annisa, R., & Kurniasih, L. (2017). "*Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dan Komponen Laba terhadap Persistensi Laba*". Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 17(1), 61.
- Armadi, I Wayan dan Astika, Ida Bagus Putra. (2016). "*Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.17.1. Oktober (2016): 233-256. ISSN: 2302-8556
- Aringga, Topowijono, Z. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi pada PT. Pembangkit Jawa Bali - Surabaya 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 44(1), 83-88.
- Ashari, Purbayu Budi Santoso. 2005. Analisis statistic dengan Microsoft exel dan SPSS. Yogyakarta
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. Teori dan Praktek Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Bellovary, J.L., Giacominno, D.E. & Akers, M. D. (2005) "*Earnings quality: its time to measure and report*". The CPA Journal, 75(11), 32-37.

Bistrova, Julia and Natalja Lace. 2012. *Quality of Corporate Governance System and Quality of Reported Earning: Evidence From CEE Companies. Economics and Managements Journal*, 17 (1), pp: 55-61.

Brigham, F dan Houston, J. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 8, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Chosiah, C., Purwanto, B., & Ermawati, W. J. (2019). Dividend policy, investment opportunity set, free cash flow, and company performance: Indonesian's agricultural sector. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 23(3), 403–417. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v23i3.2517>

Chusnulia Aryandhita., Mekani Vestari., dan Desi Noor Farida., 2014. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*. Vol 1. No 1. Pp. 46-64

Dhaliwal, D. S dan N. L. Farger. 1991. "*The Association Between Unexpected Earnings And Abnormal Security Returns In The Presence of Financial Leverage*". *Contemporary Accounting Research*. 8: 20-41.

Darabali, P.M., & P.W. Saitri. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Riset Akuntansi Juara* 6(1): 46-60.

Darsono dan Ashari, 2005, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi, Yogyakarta

Djamaluddin, Subekti, Handayani Tri Wijayanti dan Rahmawati. 2008. *Analisis Pengaruh Perbedaan antara Laba Akutansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, AkruaI dan Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 11 No. 1.

Dechow, Patricia, Weili Ge, and Catherine Schrand. 2010. *Understanding Earnings Quality: A Review of the Proxies, Their Determinants and Their Consequences*. SSRN Electronic Journal, pp: 1-174.

Easton, M. Zmijewski. 1989. *Cross-sectional Variation in the Stock Market Response to Accounting Earnings Announcement*. Journal of Accounting and Economics, 11 (2-3), pp: 117-141.

Ervin, Yulis Karlina. (2016). Analisis Faktor –Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Laba Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Perbanas Institutional Repository, STIE Perbanas Surabaya.

Fletcher, J. (2017). An Empirical Examination of the Incremental Contribution of Stock Characteristics in UK Stock Returns. *International Journal of Financial Studies*, 5(4), 21. <https://doi.org/10.3390/ijfs5040021>

Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar N. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

Harjito, D. Agus. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia

Hejazi, Rezvan., Ansari, Zinat., Sarikhani, Mehdi., and Ebrahimi, Fahime. 2005.

“The Impact of Earnings Quality and Income Smoothing on the Performance of Companies Listed in Tehran Stock Exchange”.

International Journal of Business and Social Science, 2(7), pp: 193-197.

Irawati, Dhian Eka. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negri Semarang

Kallapur, S., & Trombley, M. A. (2001). The investment opportunity set: Determinants, consequences and measurement. *Managerial Finance*, 27(3), 3–15. <https://doi.org/10.1108/03074350110767060>

Keown, Arthur et al. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Alih Bahasa Haryandini. Jakarta: Salemba Empat

Kuncoro, Mudrajad. 1996. *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta:

BPFE.

Lesia, Jang. Et al. 2007. *Faktor-faktor Yang Memengaruhi Kualitas Laba Pada*

Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Akuntabilitas Vol. 6, No.2

Mashayekhi, Bita and Mohammad S. Bazaz. 2010. *The Effects of Corporate Governance on Earnings Quality: Evidence from Iran*. *Asia Journal of Bussiness and Accounting*, 3 (2), pp: 71-100.

Meeampol, Sasivimol., Vimol, Rodpetch., Phanthipa, Srinammuang and Ausa, Wongsorntham. 2013. *The Relationship Between Corporate Governance and Earnings Quality: A Case Study of Listed Companies in the Stock Exchange of Thailand (SET)*. Management, Knowledge and Learning International Conference, pp: 1345-1353.

Molaei, Iraj., Molaei Daryush., Yari Rasoul., and Aghabaki, Mehdi. 2012. *The Investigation of Effecting Factors on Earnings Quality*. Journal of Basic and Applied Scientific Research, 2 (3), pp: 3077-3080.

Murniati, T., Sastri, I. I. D. A. . M., & Rupa, I. W. (2018). Faktor - faktor yang Memengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI tahun 2012 - 2016. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1),89–101.

Myers, S. C dan N.S Majluf. 1984. “*Corporate Financing & Investment Decision When Firm Have Information That Investor Do Not Have*”. Journal of Financial Economics, 13: 187-221

Novianti, R. (2012). Kajian Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6.
<https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.656>

Pagalung, Gagaring. 2006. Kualitas Informasi Laba : Faktor – faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonominya. Disertasi, Ilmu Ekonomi. Universitas Gadjah Mada,
Yogyakarta

- Oktarya, Eka, Syafitri, Lili, dan Widjaya, Trisnadi. 2014. "Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". STIE Multi Data Palembang. Palembang.
- Rachmawati, Andri, dan Hanung Triatmoko. 2007. " Analisis Faktotr-faktor yang Memengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Ramadan, Imad Zeyad., 2015. "*Earnings Quality Determinants of the Jordanian Manufaturing Listed Companies*". *International Journal of Economics and Finance*. Vol 7. No 5. Pp. 140-146
- Rizki Novianti. 2012. "Kajian Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Accounting Analysis Journal*. Vol 1. No 2. Pp. 1-6
- Romasari, Sonya. 2013. *Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas laba*. Universitas Negeri Padang. Skripsi
- Safitri, J., Fuady, M., Wahyudi, S., Mawardi, W., & Utomo, M. N. (2020). The influence of dividend policy, investment opportunity and capital adequacy to firm value: Evidence in Indonesia banking companies. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2), 764–767.
- Shanie Sukmawati dan Linda Agustina. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Return on Asset Terhadap Kualitas Laba". *Accounting Analysis Journal*. Vol 3. No 1. Pp. 26-3

- Sharif, S. (2016). Investment Opportunity Set, Corporate Governance Practices and Performance of Modarabas. *Management Journal for Academic & Corporate Studies (GMJACS)*, 9(1), 175–1781.
- Siallagan, H. (2009). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 1(1), 245423.
<https://doi.org/10.33508/jako.v1i1.1036>
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), 757.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p07>
- Sofian, Saudah, Siti Zaleha A.R., and Mohammadghorban Mehri. (2011). *Conservatism of Earnings and Investor Protection*. International Journal of Bussines and Social Science, 2 (4), pp: 143-148.
- Sutopo, Bambang. 2009. "Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam Keputusan Investasi". UPT Perpustakaan UNS, Maret.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: AFABETA.
- Tim Adam, V. K. G. (2000). *The Investment Opportunity Set and Its Proxy Variabels : Theory and Evidance* (pp. 1–44). pp. 1–44.
- Ujiyanto, Moh. Arief dan Bambang Agus Pramuka. (2007). Mekanisme Corporate

Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Publik Sekitar Manufaktur), SNA X,IAI

Wah, Lai Kam. 2002 . Investment Opportunity and Audit Quality. <http://papers.ssrn.com>

Wahlen, J. M., Baginski, S. P., & Bradshaw, M. (2014). Financial reporting, financial statement analysis and valuation. Nelson Education.

Warianto , P dan Rusiti. Ch. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba. Jurnal Universitas Atma Jaya. Yogyakarta

Wulansari, Yenny. 2013. “Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas Dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Jurnal Ekonomi. Universitas Negeri Padang.

Widayanti, C. A., Vestari, M., & Farida, D. N. (2014). Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba pada perusahaan high profile yang terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 11, 46–64. <https://doi.org/10.1017/S0266467408005026>

Yunita. (2015). Analisis Komparasi Kualitas Laba Se Belum Dan Sesudah Penerapan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jom FEKON*, 2(2), 37–39.

Yusuf, M. (2013). Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Journal Universitas Negeri Jakarta*, 53(9), 1689–1699.

LAMPIRAN

1. Data Sekunder

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHU	INVESTMENT	LEVERAG	LIQUIDIT	FIRM	EARNIN
			N	OPPORTUNIT	E	Y	SIZE	G
				Y SET				QUALIT
								Y
1	ADES	PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK	2015	1.82	0.99	1.39	13.19	0.5226
			2016	1.53	1.06	1.27	13.52	1.5236
			2017	1.23	0.71	1.54	13.13	-1.5821
2	ADM G	PT POLYCHEM INDONESIA TBK	2015	0.19	0.57	2.56	15.63	-0.7494
			2016	0.15	0.65	2.09	15.44	-0.6043
			2017	0.29	0.58	2.55	15.57	27.6534
3	AISA	PT TIGA PILAR SEJAHTERA	2015	0.98	1.28	1.62	16.02	0.5433

		FOOD TBK	2016	1.47	1.18	2.19	15.97	0.3688
			2017	-0.46	1.05	2.66	15.81	1.6701
4	AKPI	PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK	2015	0.54	1.60	1.03	14.87	-0.5656
			2016	0.55	1.49	1.17	14.82	3.0383
			2017	0.44	1.15	1.13	14.62	0.2527
5	ALDO	PT ALKINDO NARATAMA TBK	2015	2.37	1.14	1.34	12.81	0.0522
			2016	1.64	1.00	1.49	12.89	0.8809
			2017	1.44	1.24	1.33	12.78	-0.1700
6	ALKA	PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK	2015	1.20	1.33	1.01	11.88	-0.4480
			2016	2.33	5.25	0.99	12.84	2.7542
			2017	1.98	2.87	1.27	12.41	2.9678
7	AMFG	PT ASAHIMAS FLAT GLASS TBK	2015	0.84	0.26	4.65	15.27	0.9625
			2016	0.81	0.46	2.94	15.45	0.8829
			2017	0.74	0.23	5.68	15.18	1.8906

8	APLI	PT ASIAPLAST INDUSTRIES	2015	0.44	0.39	1.18	12.64	6.8656
		TBK	2016	0.63	0.30	1.50	12.66	1.3110
			2017	0.48	0.21	2.88	12.52	1.3124
9	ARNA	PT ARWANA CITRAMULIA	2015	4.10	0.60	1.02	14.17	1.0027
		TBK	2016	4.03	0.67	1.25	14.24	0.6979
			2017	2.44	0.38	1.61	14.05	0.6612
10	ASII	PT ASTRA INTERNATIONAL	2015	1.92	0.94	1.38	19.32	1.2806
		TBK	2016	2.39	0.93	1.24	19.38	1.0173
			2017	2.15	0.96	1.32	19.28	1.2433
11	BRAM	PT INDO KORDSA TBK	2017	0.83	0.60	1.81	15.27	1.1108
			2015	1.13	0.50	1.95	19.75	1.4107
			2016	1.13	0.73	1.42	15.16	0.4972
12	BTON	PT BETONJAYA MANUNGGAL	2015	0.53	0.23	4.36	12.12	0.3132
		TBK	2016	0.63	0.26	3.91	12.09	0.2541

			2017	0.53	0.19	5.06	12.07	1.2937
13	CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK	2015	0.63	1.32	1.53	14.21	0.8581
			2016	0.90	0.92	1.85	14.21	0.5510
			2017	0.85	1.39	1.47	14.07	0.4751
14	CPIN	PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK	2015	3.33	0.97	2.11	17.02	0.5255
			2016	3.58	0.73	2.17	17.04	0.9411
			2017	3.13	0.91	2.24	16.85	-1.7324
15	DPNS	PT DUTA PERTIWI NUSANTARA TBK	2015	0.53	0.14	0.01	12.52	3.3918
			2016	0.50	0.16	9.65	12.61	2.1879
			2017	0.43	0.14	12.23	12.50	1.0574
16	DVLA	PT DARYA-VARIA LABORATORIA TBK	2015	1.50	0.41	3.52	14.13	1.7551
			2016	1.82	0.47	2.97	14.26	0.9326
			2017	1.97	0.28	5.18	14.03	0.4996
17	EKAD	PT EKADHARMA	2015	0.96	0.33	3.57	12.87	1.3028

		INTERNATIONAL TBK	2016	0.70	0.29	5.42	13.43	0.7054
			2017	0.73	0.51	2.33	12.93	-0.5963
18	FPNI	PT LOTTE CHEMICAL TITAN TBK	2015	0.39	1.43	0.88	15.04	4.5483
			2016	0.55	1.08	0.97	14.79	0.2750
			2017	0.81	1.76	0.78	14.97	0.9659
19	GDST	PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL TBK	2015	0.60	-6.86	1.22	13.97	0.7131
			2016	1.11	3.59	1.33	14.26	1.8269
			2017	0.66	1.60	1.41	13.98	25.6652
20	GDYR	PT GOODYEAR INDONESIA TBK	2015	1.46	1.15	0.94	14.37	4.1724
			2016	1.04	1.10	0.99	14.25	1.5884
			2017	0.96	1.17	0.94	14.26	1.0135
21	ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	2015	4.79	0.62	2.33	17.09	0.8794
			2016	5.41	0.58	2.42	17.15	0.9558
			2017	5.11	0.66	2.18	17.03	0.9598

22	IGAR	PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA TBK	2015	0.70	0.24	4.96	12.86	1.2140
			2016	1.35	0.22	4.65	13.01	0.6724
			2017	0.83	0.23	4.12	12.77	0.3533
23	IKAI	PT INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI TBK	2015	1.31	4.65	0.81	12.87	0.1867
			2016	-0.91	2.54	1.03	12.88	-0.0895
			2017	-0.50	1.90	0.84	13.16	0.5703
24	INCI	PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK	2015	0.33	0.10	9.68	12.04	2.3164
			2016	0.21	0.08	8.39	12.39	-0.5585
			2017	0.26	0.08	12.86	11.90	0.7731
25	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	2015	1.05	1.13	1.71	18.34	0.5362
			2016	1.58	1.06	1.51	18.34	0.8195
			2017	1.42	1.08	1.50	18.27	1.6748
26	INDR	PT INDO-RAMA SYNTHETICS TBK	2015	0.12	1.71	1.15	16.28	-2.5123
			2016	0.14	1.84	1.14	16.22	2.9487

			2017	0.21	1.44	1.08	16.04	1.9148
27	INDS	PT INDOSPRING TBK	2015	0.12	0.33	2.23	14.75	2.2299
			2016	0.26	0.20	3.01	14.71	1.8761
			2017	0.39	0.25	2.91	14.64	-0.2677
28	INRU	PT TOBA PULP LESTARI TBK	2015	0.26	1.67	1.02	15.40	6.0308
			2016	0.19	1.03	0.75	15.26	-6.6801
			2017	0.18	1.58	1.00	15.23	1.5218
29	INTP	PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK	2015	3.44	0.16	4.89	17.13	1.0250
			2016	2.17	0.13	4.53	17.22	0.9984
			2017	3.29	0.17	4.93	17.18	0.9872
30	IPOL	PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY TBK	2015	0.22	0.83	0.88	15.23	1.8645
			2016	0.42	0.79	0.97	15.11	0.4992
			2017	0.38	0.84	0.87	15.08	0.5297
31	JECC	PT JEMBO CABLE COMPANY	2015	0.56	2.69	1.05	14.12	0.2478

		TBK	2016	1.13	2.34	1.14	14.25	0.8213
			2017	1.30	5.20	1.03	13.88	-0.2456
32	JKSW	PT JAKARTA KYOEI STEEL WORKS TBK	2015	-0.02	-1.60	2.44	12.49	-0.3626
			2016	-0.03	-1.68	1.68	12.61	3.8696
			2017	-0.03	-1.73	2.52	12.62	0.3479
33	JPFA	PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK	2015	1.11	1.81	1.79	13.66	0.7782
			2016	1.77	1.25	1.84	16.72	0.8074
			2017	1.71	1.97	1.77	16.57	0.0101
34	KAEF	PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK	2015	2.35	0.74	1.93	14.99	0.4998
			2016	6.72	0.88	1.88	15.27	0.4480
			2017	5.83	0.64	2.39	14.90	-0.1511
35	KBLI	PT KMI WIRE AND CABLE TBK	2015	0.46	0.51	2.85	14.25	0.2805
			2016	0.84	0.46	3.00	14.40	0.9706
			2017	0.96	0.42	3.33	14.11	-0.4641

36	KDSI	PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL TBK	2015	0.20	2.11	1.06	13.98	-0.8087
			2016	0.34	1.83	1.33	13.95	0.7878
			2017	0.46	1.40	1.04	13.77	0.1928
37	KIAS	PT KERAMIKA INDONESIA ASSOSIASI TBK	2015	0.76	0.17	3.33	14.57	0.3068
			2016	0.79	0.16	3.85	14.51	-0.1473
			2017	1.05	0.11	5.61	14.67	0.5434
38	KICI	PT KEDAUNG INDAH CAN TBK	2015	0.37	0.43	5.74	11.80	-1.0353
			2016	0.37	0.49	4.65	11.84	-0.0651
			2017	0.52	0.23	7.90	11.48	0.6341
39	KLBF	PT KALBE FARMA TBK	2015	5.66	0.25	3.70	16.43	0.9427
			2016	5.70	0.24	3.75	16.50	0.7210
			2017	5.70	0.27	3.40	16.34	-0.1176
40	KBLM	PT KABELINDO MURNI TBK	2015	0.50	1.21	1.06	13.39	0.5595
			2016	0.84	0.91	1.33	13.34	0.6891

			2017	0.40	1.23	1.04	13.38	0.6942
41	LION	PT LION METAL WORKS TBK	2015	1.20	0.41	3.80	13.37	1.5034
			2016	1.16	0.39	3.97	13.39	1.0158
			2017	0.88	0.35	3.69	13.30	-3.3915
42	LMPI	PT LANGGENG MAKMUR INDUSTRI TBK	2015	0.28	0.98	1.26	13.58	0.3572
			2016	0.33	0.93	1.31	13.57	0.4249
			2017	0.45	1.03	1.24	13.60	0.8992
43	LMSH	PT LIONMESH PRIMA TBK	2015	0.49	0.19	8.09	11.80	13.1151
			2016	0.48	0.16	9.59	11.80	0.8532
			2017	0.47	0.21	5.57	11.85	1.9437
44	MBTO	PT MARTINA BERTO TBK	2015	0.34	0.49	3.14	13.38	-0.0883
			2016	0.45	0.55	3.40	13.44	0.1987
			2017	0.35	0.37	3.95	13.34	0.6280
45	MERK	PT MERCK TBK	2015	6.41	0.35	3.65	13.37	0.8562

			2016	7.07	0.29	4.28	13.48	0.2042
			2017	6.19	0.29	4.59	13.48	-3.6441
46	MRAT	PT MUSTIKA RATU TBK	2015	0.24	0.32	3.70	13.12	-1.3515
			2016	0.24	0.31	3.75	13.09	-6.7438
			2017	0.24	0.30	3.61	13.12	0.5215
47	MYOR	PT MAYORA INDAH TBK	2015	5.25	1.18	2.37	16.24	1.2614
			2016	5.87	1.15	2.21	16.33	0.2854
			2017	6.14	1.51	2.09	16.15	1.6023
48	PYFA	PT PYRIDAM FARMA TBK	2015	0.59	0.58	1.99	11.98	1.4455
			2016	1.01	0.54	2.48	11.98	0.6598
			2017	0.90	0.79	1.63	12.06	2.2292
49	RICY	PT RICKY PUTRA	2015	0.26	1.99	1.19	13.99	1.1801
		GLOBALINDO TBK	2016	0.24	1.84	1.18	13.96	1.1537
			2017	0.22	1.95	1.75	13.97	1.2220

50	SCPI	PT MERCK SHARP DOHME	2015	1.03	0.69	1.00	9.12	-0.0967
		PHARMA TBK						- 12 -
			2016	0.45	0.68	1.00	9.18	0.7968
			2017	0.29	0.72	1.00	9.14	0.7968



Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Investment	150	-.91	7.07	1.3810	1.67115
Opportunity Set					
Liquidity	150	-6.86	5.25	.8239	1.13002
Leverage	150	.01	12.86	2.6784	2.18805
Ukuran Perusahaan	150	9.12	19.75	14.2529	1.90728
Kualitas Laba	150	-6.74	27.65	1.1438	3.51039
Valid N (listwise)	150				

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Coefficients	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.207	2.485		-.083	.934		
	Investment Opportunity Set	-.232	.187	-.110	-1.241	.216	.862	1.160
	Liquidity	.102	.273	.033	.373	.710	.884	1.131
	Leverage	.037	.145	.023	.256	.798	.831	1.203
	Ukuran Perusahaan	.104	.169	.057	.618	.537	.810	1.234

a. Dependent Variabel: Kualitas Laba

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.281	2.240		.572	.568
	Investment Opportunity Set	-.268	.168	-.141	-1.590	.114
	Liquidity	.097	.246	.035	.396	.693
	Leverage	.010	.131	.007	.074	.941
	Ukuran Perusahaan	.030	.152	.018	.194	.846

a. Dependent Variabel: res2

4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.48979597
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.294
	Positive	.294
	Negative	-.214
Test Statistic		.294
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

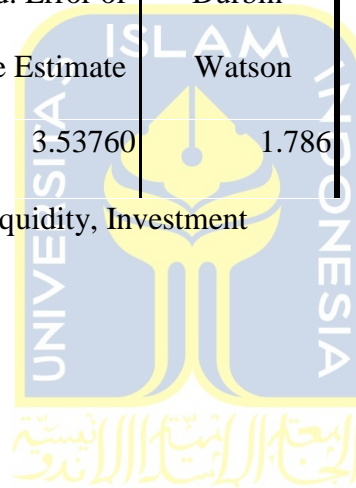
5. Uji Auto korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.108 ^a	.012	-.016	3.53760	1.786

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Liquidity, Investment Opportunity Set, Leverage

b. Dependent Variabel: Kualitas Laba



6. Uji T

Coefficients^a

	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	-.207	2.485		-.083	.934
Investment	-.232	.187	-.110	-1.241	.216
Opportunity Set					
Liquidity	.102	.273	.033	.373	.010
Leverage	.037	.145	.023	.256	.031
Ukuran Perusahaan	1.104	1.169	1.057	2.718	.530

a. Dependent Variabel: Kualitas Laba

7. Koefisien Determinasi

8. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868 ^a	.753	.747	3.173

a. Predictors: (Constant), Keyakinan Nasabah (X3),

Keterampilan Mengelola Keuangan (X2), Pengetahuan dan

Pemahaman tentang Pegadaian Syariah(X1)

